

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan dalam *Sustainable Development Goal* (SDGs) Indonesia tahun 2030. Indikator akan tercapainya target tersebut jika Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Neonatal (AKN) dan angka kematian bayi (AKB) menurun serta akseptor Keluarga Berencana (KB) meningkat. Keadaan ibu yang fisiologi saat hamil diharapkan berkelanjutan sampai masa nifas berakhir. Kondisi tersebut akan tercapai apabila pelayanan kesehatan bagi ibu memadai dan berkualitas (Kemenkes, 2015).

Morbiditas mortalitas ibu hamil, bersalin adalah masalah besar bagi suatu negara, karena kesehatan ibu hamil dan bersalin sangat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada generasi mendatang. Kematian ibu didefinisikan sebagai kematian seorang wanita dalam masa kehamilan atau dalam waktu 24 hari setelah melahirkan tanpa memandang umur maupun jarak kehamilan, oleh penyebab apapun yang berhubungan dengan atau diperburuk oleh kehamilan, tetapi bukan akibat kecelakaan atau penyebab lain yang tidak berhubungan dengan kehamilan (WHO, 2015).

Faktanya AKI dan AKB di Indonesia masih sangat tinggi. AKI justru meningkat 305/100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, kepala badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kemenkes Indonesia mengatakan, penyebab tertinggi kematian ibu melahirkan adalah kelompok hipertensi dalam kehamilan 32,4% dan Pendarahan *post partum* 20,3% sedangkan kematian bayi baru lahir (neonatal) masih menjadi permasalahan kesehatan. AKB di Indonesia adalah 32/1000 kelahiran hidup dan kematian neonatal 19/1000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, AKI pada tahun 2020 mencapai 416 kasus hampir sama dengan tahun 2019 sebanyak 417 kasus, AKB pada tahun 2020 sebanyak 1.649 kasus meningkat dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 1.575 kasus. Data Dinkes Ciamis menyatakan AKI di kota Ciamis pada tahun 2020 sebanyak 16 kasus per 1000 kelahiran hidup, sementara AKB di Kabupaten Ciamis sebanyak 35/1000 kelahiran hidup (Dinkes Ciamis 2021).

Berdasarkan pencatatan laporan data jumlah kelahiran di TPMB Elis Lismayani pada tahun 2022 bulan Januari sampai Maret sebanyak 23 kelahiran hidup tidak ada AKI dan AKB (TPMB Elis Lismayani, 2022).

Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Data menunjukkan tren menurun pada indikator AKI (per 100.000 kelahiran hidup) dari 390 pada tahun 1991 menjadi 230 pada tahun 2020 atau turun -1,80 persen per tahun. Meski mengalami penurunan, AKI masih belum mencapai target MDGS tahun 2015, yaitu 102 dan SDGs tahun 2030, yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Pada indikator AKB, data menunjukkan tren menurun dari 68 pada tahun 1991 menjadi 24 pada tahun 2017 atau turun -3,93 persen per tahun. Sama halnya dengan AKI, angka penurunan AKB belum mencapai target MDGs tahun 2015 yaitu 23 dan target SDGs Tahun 2030 yaitu 12 (Kemenkes, 2020).

Kementerian Kesehatan menunjukkan komitmen dan dukungan berbagai pihak dalam meningkatkan derajat kesehatan perempuan dan menurunkan AKI-
AKB, untuk penajaman strategi dan sejalan dengan RPJMN 2020-2024.

Kemenkes melakukan transformasi sistem kesehatan termasuk pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi dengan pendekatan 6 pilar, salah satunya pilar transformasi layanan primer yang bertujuan untuk menciptakan calon ibu sehat melalui upaya kesehatan berbasis masyarakat seperti mempersiapkan ibu layak hamil, deteksi komplikasi kehamilan sedini mungkin di pelayanan kesehatan, persalinan di Fasilitas Kesehatan dan pelayanan untuk bayi yang dilahirkan (Rokom, 2021).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 telah memberikan arah pembangunan bidang kesehatan dengan visi meningkatkan pelayanan kesehatan melalui jaminan kesehatan nasional (Mufidayati, 2021).

Bersarkan data dan permasalahan di atas terlihat jelas bahwa asuhan kebidanan komprehensif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada ibu dan bayi. Untuk mendukung program pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB sebagai bidan harus memberikan pelayanan yang komprehensif. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Aminah Maya dan Khusnul Farrah tahun 2019 pada jurnal dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada G1P0A0 dengan pemberian Postnatal Massage” di Kota Palembang. Hasil penelitian asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S pada masa kehamilan dengan hasil pemeriksaan keadaan umum, kesadaran, pemeriksaan TTV, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang dengan hasil yang normal. Kemudian hasil penelitian asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S pada masa persalinan dengan hasil pemeriksaan keadaan umum, kesadaran, pemeriksaan TTV, pemeriksaan fisik, kala 1, 2, 3 dan kala 4 dengan hasil yang normal. Kemudian hasil penelitian asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S pada masa nifas dengan hasil pemeriksaan keadaan umum, kesadaran, pemeriksaan TTV, pemeriksaan fisik dan estimasi perdarahan dengan hasil yang normal. Kemudian hasil penelitian asuhan kebidanan komprehensif pada bayi Ny. S dengan hasil penilaian APGAR, pemeriksaan keadaan umum, pemeriksaan TTV, pemeriksaan fisik, pemeriksaan reflek primitif dan eliminasi dengan hasil normal.

Proses kehamilan sampai persalinan secara singkat dimulai dari sel telur yang dibuahi oleh sperma, lalu tertanam di dalam lapisan rahim kemudian menjadi janin yang siap untuk dilahirkan ketika usia kehamilan 37-42 minggu. Proses mengandung dan melahirkan tidak mudah bagi ibu, ibu mengalami beberapa perubahan fisiologis dan psikologis. Setelah melahirkan ibu harus merawat bayinya dengan sepenuh hati, dimana hal tersebut tidaklah mudah.

Berdasarkan uraian diatas, dijelaskan melalui Firman Allah SWT yang dimuat dalam Al-Quran surah Al Mu'minin ayat 12-14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا
 الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخِرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
 الْخَالِقِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian kami jadikan air mani itu segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah Pencipta Yang Paling Baik”.

Terlepas dari berbagai macam kesulitan yang dihadapi oleh ibu saat mengandung, melahirkan dan merawat anaknya, ibu memiliki perasaan yang sangat bahagia karena telah diberikan kepercayaan oleh Allah SWT untuk dapat memiliki dan merawat anaknya. Sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam satu hadits shahih berbunyi:

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً
 مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: يَكْتُبُ رِزْقَهُ، وَأَجَلَهُ،
 وَعَمَلَهُ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ،

Artinya: “Sesungguhnya salah seorang diantara kalian dipadukan bentuk ciptaannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari (dalam bentuk mani) lalu menjadi segumpal darah selama itu pula (selama 40 hari), lalu menjadi segumpal daging selama itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh pada janin tersebut, lalu ditetapkan baginya empat hal: rizkinya, ajalnya, perbuatannya, serta kesengsaraannya dan kebahagiaannya.” [Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu ‘anhu].

Berdasarkan dari ayat Al-Qur’an dan Hadist diatas menjelaskan salah satu alasan kenapa Allah SWT memberi perintah kepada manusia agar berbakti kepada kedua orang tua adalah karena proses persalinan yang dialami ibu merupakan suatu proses yang sangat berat. Pengaruh kontraksi rahim ketika bayi lahir, menyebabkan ibu merasakan sangat kesakitan bahwa dalam keadaan tertentu dapat menyebabkan kematian. Karena perjuangan ibu ketika melahirkan merupakan resiko yang sangat berat yang ditanggung seorang ibu. Dan pada Hadist tersebut juga bahwasannya sebagai manusia kita hanyalah makhluk tak berdaya di hadapan Allah SWT. Proses diciptakannya manusia sangatlah mengagumkan yang membuat kita harus banyak mensyukurinya.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mencegah resiko pada kehamilan, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif secara continuity of care pada Ny. A usia 24 tahun selama masa kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan neonatus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A usia 24 tahun G2P1A0 hamil 38-39 minggu di TPMB Elis Lismayani di Kabupaten Ciamis?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A umur 24 tahun G2P1A0 hamil 38-39 minggu di TPMB Elis Lismayani di Kabupaten Ciamis menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengumpulan data dasar pada Ny. A umur 24 tahun di TPMB Elis Lismayani Kabupaten Ciamis.
- b. Melaksanakan interpretasi data dasar pada Ny. A umur 24 tahun di TPMB Elis Lismayani Kabupaten Ciamis.
- c. Mengidentifikasi diagnosa potensial pada Ny. A umur 24 tahun di TPMB Elis Lismayani Kabupaten Ciamis.
- d. Menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera pada Ny. A umur 24 tahun di TPMB Elis Lismayani Kabupaten Ciamis.
- e. Menyusun rencana asuhan yang menyeluruh pada Ny. A umur 24 tahun di TPMB Elis Lismayani Kabupaten Ciamis.
- f. Mampu melaksanakan perencanaan serta asuhan dengan efisien dan aman pada Ny. A umur 24 tahun di TPMB Elis Lismayani Kabupaten Ciamis.
- g. Melakukan evaluasi pada Ny. A umur 24 tahun di TPMB Elis Lismayani Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penulisan yang telah dilakukan selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan neonatus dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan secara komprehensif selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKes Muhammadiyah Ciamis

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dipakai untuk menambah ilmu tentang asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, ibu nifas, dan neonatus.

b. Bagi TPMB Elis Lismayani

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat diterapkan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan, persalinan, BBL, nifas dan neonatus.

c. Bagi Ny. A

Dengan melakukan asuhan kebidanan pada Ny. A, ibu dapat mengetahui penanganan secara dini apabila terdapat masalah pada saat ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan pada bayinya.